

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin ini adalah sekolah yang dinaungi oleh Yayasan Wakaf Masjid Al-Hikmah dan juga Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang beralamat di Jl. Kelayan A II RT.15 RW.02 No.19 Murung Raya, Banjarmasin ini berada di belakang masjid Al- Hikmah dengan nuansa yang asri dan hijau dikarenakan adanya pepohonan yang rindang menambah suasana nyaman untuk kegiatan belajar mengajar siswa dan guru di sekolah ini. Berikut sedikit rincian tentang SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin:

- a. Nama Sekolah : SD Islam Terpadu Al-Hikmah
- b. Alamat : Jl. Kelayan A II RT.15 RW.02 No.19
Murung Raya, Banjarmasin
- c. Nomor Telepon : 081251161676
- d. E-mail : sditalhikmah170719@gmail.com
- e. NPSN : 70007956
- f. Nama Kepala Sekolah : Mohammad Natsir, S.Pd.I
- g. Status : Swasta
- h. Nama Yayasan : Yayasan Wakaf Masjid Al-Hikmah
- i. Nama Pendiri/Pimpinan : Drs. H. Abdurrahman Shiddiq, MA.

2. Sejarah Pendirian Sekolah

SD Islam Terpadu Al-Hikmah adalah lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar yang didirikan atas inisiasi dari pendiri Yayasan Wakaf Masjid Al-Hikmah, Drs. H. Abdurrahman Shiddiq, MA yang prihatin akan keberlangsungan pendidikan keagamaan masyarakat Murung Raya. Masyarakat Murung Raya sangat terkenal dan identik dengan berbagai macam stigma negatif karena banyaknya kasus kriminal yang terjadi di lingkungan Kelurahan Murung Raya. Untuk menanggulangi hal tersebut pendiri merasa perlu mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berbentuk sekolah sebagai wadah perubahan bagi generasi muda Murung Raya untuk menjadi lebih baik dalam hal pendidikan umum sekaligus pendidikan agama. Selain itu, didirikannya SD Islam Terpadu Al-Hikmah menjadi sebuah pilihan bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka yang menginginkan anaknya menjadi anak yang cerdas dalam pengetahuan umum, memiliki pemahaman agama yang baik dan mampu membaca serta menghafalkan al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang mengarah dan berbasis kepada Al-Qur'an dan Sunnah, *Back to Nature* dan mempersiapkan peserta didik yang mandiri dan memiliki pengetahuan, keterampilan

sejak dini serta memiliki semangat tinggi untuk mewujudkan setiap mimpinya.

b. Misi

- 1) Menyiapkan peserta didik yang berakhlak mulia, tangguh dan mandiri sejak kecil sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.
- 2) Menyiapkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, kesopanan, keterampilan ke jenjang yang lebih tinggi untuk menyongsong masa depan.
- 3) Menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal tanpa tertinggal oleh perkembangan ilmu teknologi.
- 4) Kepemimpinan, kemampuan mengelola kehidupan secara harmonis dan bijaksana.
- 5) Mengembangkan potensi anak secara utuh dengan seluruh kecerdasan majemuk yang dibawa sejak lahir.
- 6) Pendidikan untuk semua golongan dengan menjadikan SDIT Al-Hikmah sebagai lembaga pendidikan yang terbuka bagi semua anak dengan latar belakang agama Islam dan ekonomi yang beragam.

c. Tujuan

- 1) Menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu bagi anak usia tingkat dasar.
- 2) Mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia tingkat dasar.

- 3) Menyelenggarakan program pembelajaran yang berpusat pada anak dan sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak.
- 4) Menyediakan lembaga pendidikan yang mampu menggali serta mengembangkan bakat, minat dan potensi anak.

4. Kurikulum

SDIT Al-Hikmah menyelenggarakan Kurikulum 2013 revisi dan kurikulum muatan sekolah dengan menambahkan beberapa mata pelajaran tambahan, seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Baca Tulis Al-Qur'an, dan Tahfizh.

5. Guru dan Staf

SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin mempunyai tenaga pendidik berjumlah 11 orang terdiri dari 10 orang guru dan 1 orang staf yang mana ada 5 orang yang sudah menjadi guru GTY (Guru Tetap Yayasan) dan 4 orang GTT (Guru Tidak Tetap) lalu 1 orang PTT (Pegawai Tidak Tetap) sebagai staf administrasi sekolah dengan jumlah mengajar maksimal 24 jam pelajaran perminggu.

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Jumlah JP/ Minggu
1.	Mohammad Natsir, S.Pd.I	GTY	Kepala Sekolah	-	-
2.	Muhammad Hasan Nordin, S.Pd	GTY	Guru Kelas	Tematik	24
3.	Muhammad Rasyid Amin, S.Pd	GTY	Guru Mapel	PAI	20
4.	Noor Hidayah. S.Pd	GTY	Guru Kelas	Tematik	24

5.	Riatul Adawiyah, S.Pd	GTT	Guru Mapel	Bahasa Inggris	10
6.	Nurul Jannah, S.Pd	GTY	Guru Mapel	Bahasa Arab	10
7.	Erni Nur Adillah	GTT	Guru Mapel	BTQ	10
8.	Siti Nurkhanifah, S.Pd	GTT	Guru Kelas	Tematik	24
9.	Mauladiah, S.Pd	GTT	Guru Kelas	Tematik	24
10.	Erwansyah Wahyuddin, S.Pd	GTT	Guru Kelas	Tematik	24
11.	Muhammad Ridho Sullam, S.Pd	PTT	Tenaga Adm. Sekolah	-	-

TABEL II. Daftar Guru dan Staf di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin

Sumber Data: Dokumen Data Tenaga Administrasi Sekolah SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin

6. Data dan Siswa

SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin ini termasuk sekolah yang baru berdiri sehingga hanya memiliki tingkatan kelas sampai kelas III saja. Terdiri dari 5 kelas yaitu kelas I A, I B, II, III A, dan III B dengan jumlah siswa laki-laki 54 orang, siswa perempuan 50 orang

No.	Kelas	Siswa Laki- Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
-----	-------	---------------------	--------------------	--------

sehingga jumlah keseluruhan siswa yang ada di sekolah ada 104 orang.

1.	Kelas I A	11	12	23
2.	Kelas I B	11	11	22
3.	Kelas II	12	15	27
4.	Kelas III A	9	7	16
5.	Kelas III B	11	5	16
	Jumlah	54	50	104

TABEL III. Daftar Data dan Siswa

Sumber Data: Dokumentasi SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin

7. Bangunan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin ini cukup memadai untuk proses belajar mengajar tetapi masih belum lengkap dikarenakan kondisi sekolah yang baru berdiri 2019 ini masih dalam tahap pembangunan beberapa ruangan tambahan contohnya belum ada perpustakaan untuk fasilitas belajar siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin dapat dilihat dari tabel berikut:

T

No	Nama Bangunan	Jumlah
A 1.	Ruang Kelas	5
2.	Ruang Guru	1
B 3.	Ruang Serbaguna/Musholla	1
4.	Toilet Santri	4
E 5.	Toilet Assatidz	1
6.	Lapangan	1

IV. Daftar Bangunan Sekolah

Sumber Data: Dokumentasi SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka selanjutnya penyajian data yang sudah terkumpul akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti memperoleh data yang merupakan hasil penelitian di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas II Tema 8 Sub Tema 3

Seperti yang sudah peneliti jelaskan dalam pembahasan, bahwa disini peneliti akan meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran tematik pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas II SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin.

Adapun hasil yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru kelas II SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian dari salah satu perencanaan terkecil dan menentukan

keberhasilan yang akan dicapai setiap kali pertemuan, sebagai seorang guru sudah menjadi kewajiban membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran terkonsep dengan baik.

Dalam proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini tentunya awal dari proses pembelajaran diperlukan yang mana dari perencanaan ini guru bisa merencanakan atau mengatur media pembelajaran, metode, strategi dan lain-lain sesuai dengan keinginan guru agar dapat menjalankan proses pembelajaran yang nyaman dan tujuan pun tercapai dengan baik.

Di kelas II SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin ini guru sebelum mengajar selalu membuat RPP terlebih dahulu yang mana RPP tersebut menggunakan model 1 lembar yang hanya dipakai hari itu saja dengan kurikulum 2013. Contohnya seperti pada saat observasi I kelas II sedang mempelajari tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 maka guru biasanya hanya membuat RPP hari itu saja.

Berikut hasil wawancara dengan guru Ibu Mauladiah selaku guru kelas II.

“Inggih biasanya ulun meolah RPP bedahulu sebelum mengajar, biasanya ulun meolah RPP tuh pakai model yang selembor jadi habis hari itu jua biasanya misalnya hari ini tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 itu ada 1 RPP saja tidak langsung banyak”⁴⁶

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Mauladiah, S.Pd, Guru Kelas II Pada Tanggal 24 Mei 2022 jam 12.30 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mauladiah, beliau mengatakan selalu memakai RPP sebelum memulai pelajaran. Selain membuat beliau juga mempelajari RPP tersebut sebelum melaksanakan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang kelas. Dari hasil observasi 1-5 dari tanggal 16- 30 Mei 2022 yang peneliti lakukan di kelas II SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin tentang pelaksanaan pada pembelajaran tematik maka peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas II SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas II.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini hasil observasi ke 1-5 guru selalu memulai pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan menanyakan sekaligus mengulang-ulang pelajaran yang telah dilalui sehari sebelumnya dan juga biasanya memulai pelajaran dengan mengucapkan *Basmallah*. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Mauladiah selaku guru kelas II

“Inggih biasanya sebelum memulai pelajaran ulun salam dulu lalu ulun menakuni kabar anak-anaknya, baca Basmallah bersama-sama habis tu rancak ulun menakuni pelajaran yang

sebelumnya jua supaya anak-anak ingat meskipun sedikit dan menjadi termotivasi dan semangat untuk memulai pelajaran”⁴⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa beliau memang selalu berusaha menerapkan hal tersebut sebelum memulai pembelajaran untuk membuat dan memberikan semangat serta motivasi agar ketika memasuki kegiatan inti pembelajaran lebih mudah dan efektif.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti tentu saja sangat dibutuhkan berbagai macam metode, strategi, dan media yang beragam agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan penyampaian pola komunikasi antar guru dan siswa yang baik sehingga terciptanya tujuan yang ingin dicapai. Tentu saja berbagai macam variasi ini bagus untuk guru dan siswa juga agar terlihat lebih aktif saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran berlangsung terlihat memang guru kebanyakan memakai metode ceramah saja dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi juga ada memakai metode lain contoh yang peneliti lihat pada saat pembelajaran tematik tema 8 sub tema 3 pembelajaran 1 materi tentang Penggunaan Huruf Kapital dan Konservasi

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Mauladiah, S.Pd, Guru Kelas II Pada Tanggal 24 Mei 2022 jam 12.30 WITA.

Satuan Waktu terlihat guru memakai metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi awalnya guru menjelaskan dulu penggunaan huruf kapital dimana saja yang telah dibaca bersama-sama lalu dilanjutkan dengan tanya jawab antar guru dan siswa tentang penggunaan huruf kapital. Dari hal tersebut guru menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab.

Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru mampu mengembangkan aspek kognitif siswa karena saat pembelajaran siswa dapat memahami, mengingat, menghafal, menganalisis dan menilai materi yang diajarkan guru.

Dalam muatan Matematika ada pelajaran tentang Menentukan Konversi Satuan Waktu yang mana di dalamnya ada materi tentang menentukan satu minggu itu berapa hari dengan menggunakan kalender. Guru menggambarkan sebuah kalender di papan tulis dengan ukuran yang lumayan besar lalu menjelaskan dengan perlahan bahwa satu minggu itu 7 hari dengan berulang-ulang sambil melihat gambar kalender yang ada di papan tulis dan mengulang-ulang hal tersebut agar siswa lebih mudah paham. Kemudian ada beberapa soal yang diberikan guru untuk siswa dan ditunjuk beberapa orang untuk

menjawabnya ke depan, Hal tersebut tentunya mendapat respon positif dari siswa karena membuat siswa menjadi fokus dan aktif ketika pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi 1-5 masalah media pembelajaran guru kelas II ini memang masih hanya menggunakan media buku pelajaran dan papan tulis saja belum ada media seperti LCD, video ataupun media berbentuk gambar dan lain-lainnya yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yang berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Mauladiah masalah media pembelajaran

“Untuk saat ini ulun hanya menggunakan buku lawan papan tulis aja, padahal tersedia aja LCD cuma melihat kondisi siswa kelas II yang mudah tidak fokus jika ada benda baru nanti jadinya ribut dan tidak mendengarkan penjelasan ulun lagi maka dari itu ulun belum memakai media LCD tersebut di kelas II ini, tapi mungkin nantinya ulun akan mencoba memakai media yang ada jika kondisinya memungkinkan”⁴⁸

Berdasarkan hal tersebut guru kelas II belum menggunakan media yang menunjang lebih dalam ketika pembelajaran berlangsung karena di kelas II juga masih kelas rendah jadi mudah tidak fokus dan lebih banyak bermain-main.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Mauladiah, S.Pd, Guru Kelas II Pada Tanggal 24 Mei 2022 jam 12.30 WITA.

Kondisi kelas rendah memang lebih membutuhkan kekreativitasan dan tenaga yang lebih, ini menurut hasil observasi peneliti ketika pelajaran berlangsung dan kondisi sudah tidak kondusif biasanya guru di tengah-tengah pelajaran mengajak siswa untuk menyanyikan yel-yel contohnya Tepuk Anak Sholeh yang sudah guru dan siswa sepakati sebelumnya untuk mengembalikan fokus siswa tersebut, dan itu selalu berhasil mendapat respon positif dari siswa itu sendiri sehingga pelajaran kembali berlangsung dengan nyaman.

c) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi 1-5 dan wawancara guru kelas II maka peneliti melihat di kegiatan penutup guru kelas II SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin ini selalu konsisten mengulang-ulang pelajaran yang sudah diajarkan tadi dengan singkat, padat, dan jelas. Selalu bertanya kepada siswa apakah ada yang belum paham atau tidak.

Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran di akhir dengan mengerjakan soal yang sudah ada di buku siswa masing-masing. Guna mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran hari ini sudah tercapai atau belum.

Guru juga di kegiatan penutup ini selalu mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *Hamdallah* bersama-sama dengan siswa.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dimaksud adalah penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan kepada siswa untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas II SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin ini menggunakan evaluasi pembelajaran ketika akhir pembelajaran biasanya beliau ketika pelajaran telah berakhir para siswa disuruh untuk mengerjakan butiran soal yang sudah ada di buku pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh beliau tadi, ini guna untuk mendapatkan nilai harian dan melihat apakah sudah tercapai tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini.

Selain evaluasi tes beliau juga ada dalam bentuk non tes seperti ketika ada muatan pembelajaran Sbdp para siswa disuruh membawa hasil karya buatan tangan di rumah yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Untuk penilaian

portofolio, sikap, pengamatan dan penilaian kinerja siswa, tidak dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

2. Kendala dan Solusi yang Ditempuh Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin

Untuk mengetahui hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan serta tahap penilaian, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi. Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terlepas dari perencanaan. Perencanaan merupakan tahap pertama untuk menuju ke tahap berikutnya. Tahap perencanaan adalah tahap yang sangat penting, karena akan memudahkan guru dalam mengajar.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dipereencanaan pembelajaran tidak ditemukan kendala karena terlihat dari pembuatan RPP guru kelas II sudah memahami bagaimana konsep dari RPP untuk kurikulum 2013 pembelajaran tematik terlihat guru kelas II sudah memenuhi komponen-komponen yang wajib ada pada RPP sehingga memudahkan guru dalam mengajar. RPP itu juga dibuat oleh beliau sendiri dengan model RPP 1 lembar 1 hari.

Selanjutnya ada dari segi pelaksanaan pembelajaran, dari kegiatan awal, inti dan penutup terlihat guru juga sudah menguasai materi ajar sehingga guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan mudah. Selain itu juga ada kesulitan yang dialami oleh guru berikutnya adalah kesulitan

dalam menggunakan metode pembelajaran yang mengajak siswa aktif, seperti kegiatan diskusi dan siswa menemukan sendiri konsep yang akan dipelajarinya, sehingga membuat pembelajaran tematik kelas II ini terlihat memakai metode yang kurang beragam. Selain daripada itu ada kesulitan lain yaitu berupa kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas II tersebut karena terbatasnya media yang dimiliki oleh sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Mauladiah masalah media pembelajaran

“Untuk saat ini ulun hanya menggunakan buku lawan papan tulis aja, padahal tersedia aja LCD cuma melihat kondisi siswa kelas II yang mudah tidak fokus jika ada benda baru nanti jadinya ribut dan tidak mendengarkan penjelasan ulun lagi maka dari itu ulun belum memakai media LCD tersebut di kelas II ini, tapi mungkin nantinya ulun akan mencoba memakai media yang ada jika kondisinya memungkinkan”⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui memang ada LCD tapi yang ada di sekolah hanya 1 buah saja dan guru kelas II belum menggunakan LCD tersebut sehingga hal tersebut membuat guru kurang maksimal dalam mengajak anak untuk belajar dengan hal-hal yang konkret. Hal ini juga dikarenakan sekolah yang baru saja berdiri yaitu sekitar 2019 sehingga fasilitas sekolah juga masih dalam tahap pengumpulan.

Kegiatan penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan salah satu upaya guru untuk mengukur pemahaman dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran di

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Mauladiah, S.Pd, Guru Kelas II Pada Tanggal 24 Mei 2022 jam 12.30 WITA.

kelas. Penilaian dilakukan dengan dua jenis penilaian, yaitu penilaian sikap dan penilaian materi/konsep.

Guru hanya menggunakan dua jenis penilaian tersebut. Jenis penilaian lain, seperti portofolio dan pengamatan kinerja, guru kurang memahami hal tersebut.

Tapi dari beberapa poin kendala tersebut tentunya sekolah juga ada kebijakan untuk mengatasinya seperti para guru diikutkan KKG tiap bulannya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mohmmad Natsir selaku kepala sekolah terkait pelatihan ini.

“Iya ada, sementara masih mengikuti yang bersifat umum contoh mengikuti kelompok kerja kepala sekolah dan pendidik, yang biasanya 1 bulan ada satu kali dan bergantian tiap tenaga pendidik, dan mungkin nanti kita akan memanggil tenaga ahli-tenaga ahli untuk pelatihan-pelatihan agar guru lebih berkembang lagi dalam memberikan pengajaran”⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sekolah juga ada solusi untuk menutupi hal yang masih kurang untuk kinerja guru dan fasilitas yang ada di sekolah agar pembelajaran menjadi lebih baik.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang telah diperoleh yakni berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Islam Terpadu Al-

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Mohammad Natsir, S.Pd.I, Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin Pada Tanggal 30 Mei 2022 jam 09.20 WITA.

Hikmah Banjarmasin dan kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kedua hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun sebagai berikut:

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin di tema 8 subtema 3 sudah cukup terlaksana dengan baik, namun masih ada sebagian kecil poin-poin pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlaksana sesuai perencanaan. Akan tetapi dari segi hasil pembelajaran sudah bisa dikatakan baik.

- a. Perencanaan Pembelajaran, perencanaan pengajaran merupakan hal yang sangat penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena merupakan pola guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan peserta didiknya. Bahkan, perencanaan pengajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Contohnya adalah pembuatan RPP oleh guru kelas II disini guru sebelum memasuki pembelajaran pasti selalu menyiapkan RPP yang hendak digunakan. Dibagian perencanaan ini terlihat guru kelas II sudah cukup kreatif dalam menyusun RPP ini karena guru sudah bisa menentukan tujuan, kegiatan apa yang akan dilakukan, metode apa yang akan digunakan ,

media ajar, dan evaluasi sebelum memulai pelajaran agar pelajaran berjalan efektif dan efisien. Komponen wajib yang ada di RPP pun sudah ada seperti KI,KD, alokasi waktu, kegiatan awal, inti, penutup dan terakhir evaluasi dan sudah sesuai dengan ketentuan pembuatan RPP.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dibagian pelaksanaan ini guru kelas II sudah cukup baik seperti menggunakan beberapa metode tidak hanya ceramah saja dan sesuai dengan materi pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan dapat dipahami oleh kelas rendah, melakukan interaksi dua arah dengan siswa, membuat suasana kelas menjadi ramai dengan menyanyikan yel-yel yang dapat memacu semangat dan motivasi siswa kelas II. Meskipun dibeberapa poin kegiatan inti belum terlaksana dengan optimal dikarenakan kondisi dan waktu yang terbatas sehingga ada beberapa poin tujuan belum tercapai dengan baik contohnya penggunaan media yang terbatas sehingga hanya menggunakan media itu-itu saja seperti buku dan papan tulis yang ada di kelas saja.
- c. Evaluasi Pembelajaran, penilaian merupakan bahagian dari perencanaan pengajaran yang telah ditetapkan pada pola penetapan evaluasi. Sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang

berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sistem penilaian berfungsi untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik dan mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru agar mengajar lebih kreatif, dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar belajar lebih baik secara efektif dan efisien. Pada evaluasi pembelajaran disini guru kelas II juga sudah cukup terlaksana dengan baik karena guru menggunakan penilaian tidak hanya tes saja tetapi juga non tes, yang bersifat tes tidak hanya dengan mengerjakan soal yang sudah ada dibuku pelajaran tetapi diadakan juga kuis yang menyenangkan dengan siswa kelas II. Disisi lain juga tiap akhir pembelajaran guru juga selalu mengadakan evaluasi dengan mengerjakan soal yang sudah ada untuk mengukur keberhasilan pembelajaran hari itu. Penilaian itu juga tentunya sudah sesuai dengan materi ajar dan kondisi siswa itu sendiri.

2. Analisis Kendala dan Solusi yang Ditempuh dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin

Berdasarkan data yang disajikan peneliti, di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin khususnya kelas II terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diantaranya:

- a. Metode pembelajaran yang tidak beragam sehingga menyebabkan siswa apalagi kelas rendah tidak terlalu aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Terbatasnya media yang ada di sekolah sehingga guru kurang maksimal dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku saja tidak ada hal konkret yang digunakan guru kelas II. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pada siswa yang aktif akan mampu memahami materi dengan kegiatan dimana siswa terlibat langsung, seperti demonstrasi dan diskusi. Namun bagi siswa yang pasif, tidak dapat mengikuti materi yang sedang dipelajarinya.

Solusi dari kendala tersebut adalah dari sekolah sudah mulai ada tindakan untuk mengikutkan para guru dalam KKG yang diadakan sebulan sekali secara bergantian sehingga cakupan guru untuk bertukar pikiran tidak hanya wilayah sekolah saja, lalu ada rencana juga dari sekolah untuk nantinya ada pelatihan-pelatihan tenaga ahli agar kinerja guru menjadi lebih baik kedepannya.